

# BAB I PENDAHULUAN

## **A. Latar Belakang Masalah**

Asia Selatan adalah sebuah kawasan yang terdiri dari tujuh negara, diantaranya yaitu India, Pakistan, Bangladesh, Srilanka, Nepal, Bhutan, dan Maladewa. Adapun menurut kurikulum Pendidikan Indonesia Asia Selatan hanyalah kawasan anak benua dari Benua Asia saja yang meliputi India, Pakistan dan Bangladesh serta Srilangka yang merupakan kawasan tunggal. Secara geografis, keempat negara ini termasuk dalam satu kesatuan yang disebut *subcontinent* sebab keempat negara ini secara kultural penduduknya saling berkaitan dilihat dari aspek rasial, religi, linguistik, sosial, maupun budayanya.

India merupakan sebuah wilayah di kawasan Asia Selatan yang berbatasan dengan wilayah Tibet (Cina) dan Afganistan di sebelah Utara, sedangkan berbatasan dengan laut (Samudera Indonesia) di sebelah Selatan. Dan di sebelah Timur berbatasan dengan Burma, serta berbatasan dengan Persia (Iran) di sebelah Barat. India kemudian terpecah menjadi 3 wilayah yakni India, Pakistan, dan Bangladesh.

Wilayah anak benua India secara geografis terbagi menjadi empat wilayah, yakni wilayah pegunungan (Himalaya), wilayah India sebelah Utara (Lembah Sungai Indus, Lembah Sungai Gangga, dan Lembah Sungai Brahmaputra), Dataran Tinggi Deccan, dan wilayah sempit antara Pegunungan Ghat Barat dan Ghat Timur hingga menuju pantai. Mayoritas penduduk di Negara India beragama Hindu, sedangkan penduduk yang beragama Islam, Budha, Sikh, Jain, Kristen menjadi minoritas di sana. Masuknya Islam ke India dimulai pada tahun 712 M dengan menaklukkan wilayah Selatan Punjab dan Negeri Sind (sekarang Pakistan) yang dipimpin oleh panglima perang pada masa Dinasti Umayyah di bawah Khalifah Walid bin Abd Malik. Selain itu, kolonisasi juga pernah terjadi di Negara India.

Seperti yang dikemukakan Suwarno dalam bukunya bahwa Inggris pertama kali mulai melakukan aktivitas di India pada akhir abad ke-16. Pada saat itu, Inggris tertarik pada perdagangan rempah-rempah dari Asia Tenggara dan India, termasuk kain kapas, gula, kopi, teh, dan rempah-rempah lainnya. Inggris kemudian mendirikan kantor dagang di India pada awal abad ke-17 dan mulai

membangun kekuasaannya di India dengan membentuk aliansi dengan penguasa lokal. Aktivitas perdagangan yang dilakukan oleh Inggris dilakukan oleh sebuah badan niaga yang diberi nama EIC (*English East India Company*) merupakan latar belakang kolonisasi di India. Perusahaan dagang Inggris yang dibentuk ini sudah mulai beroperasi sejak tahun 1660. EIC oleh pemerintah Kerajaan Inggris juga diberi hak untuk memonopoli perdagangan di wilayah lain selain di India. Hal ini mengakibatkan munculnya organisasi untuk melawan kolonis.

Dalam perkembangan selanjutnya, menjelang berakhirnya abad ke-19 dan awal abad ke-20, terjadi fenomena penting di India yaitu bangkitnya nasionalisme yang tercermin dari munculnya gerakan organisasi Partai Kongres pada tahun 1885 dan Liga Muslim pada tahun 1906. Hal ini menunjukkan adanya tuntutan untuk membebaskan India dari pengaruh kolonialisme Britania dan memperjuangkan kemerdekaan India. Partai Liga Muslim India selanjutnya bekerja sama dengan Partai Kongres yang didominasi Hindu untuk mencapai kemerdekaan India.

Pada 24 Maret 1947 ketika Lord Mounbatten diangkat menjadi Viceroy, ia melihat kenyataan bahwa kom unitas Muslim dan Hindu tidak dapat disatukan dan didamaikan, kecuali dengan membagi India menjadi dua negara, India dan Pakistan. Hingga akhirnya ia mengeluarkan deklarasi tentang dasar-dasar pembagian India. Deklarasi ini pun diterima baik dari pihak Kongres maupun Liga Muslim. Pada Juli 1947, parlemen Inggris mengesahkan UU Kemerdekaan (*The India Independence Bill*). Undang-Undang tersebut baru terlaksana pada 14 dan 15 Agustus 1947. Sehingga di hari itu juga secara resmi anak Benua India terbagi menjadi dua dominion, yakni India dan Pakistan sebagai bagian dari Persemakmuran Inggris.

Pakistan terletak di antara Afganistan di Barat Laut dan India di Tenggara, Jam'mu dan Khasmir di Timur Laut yang meliputi Provinsi Punjab, Sind, Baluchistan, dan Provinsi Barat Laut. Pakistan adalah Negara yang lahir dari aspirasi Muslim di India dimana mereka dapat hidup sesuai dengan prinsip dan ajaran Islam. Pakistan dibagi menjadi dua wilayah yang berbeda secara geografisnya. Wilayah ini adalah Pakistan Barat yang terletak di ujung barat, dan Pakistan Timur (sebelumnya bernama Benggala Timur) yang terletak di ujung timur.

Pada perkembangannya, Bangladesh adalah Negara yang lahir pada 26 Maret 1971 dengan cara membebaskan diri dari Pakistan. Sebelumnya Bangladesh merupakan wilayah dari Pakistan yaitu Pakistan Timur. Banyak faktor yang melatarbelakangi lahirnya Bangladesh, diantaranya faktor politik dan administrasi, ekonomi, sosial dan budaya, serta jarak yang jauh. Persamaan agama sebagai tali pengikat ternyata juga tidak cukup kuat. Sehingga dapat disimpulkan mengenai lahirnya Bangladesh ini dapat dikomparasikan dengan Negara Indonesia. Artinya ada pelajaran yang dapat diambil dari sana yaitu bagaimana mempertahankan keutuhan negara yang penduduknya heterogen dan majemuk. Kurangnya saling pengertian dan pemahaman akan merusak keutuhan itu, yang nantinya akan menumbuhkan rasa ketidakpuasan dan kekecewaan yang akhirnya akan terjadi pemisahan diri.

Bangladesh merupakan negara yang berbentuk republik dengan nama Republik Rakyat Bangladesh yang beribukota di Dacca. Bangladesh dideklarasikan oleh Sheikh Mujibur Rahman, ia merupakan bapak bangsa dan presiden pertama Bangladesh. Lahirnya Bangladesh sebagai negara yang merdeka di Asia Selatan memiliki akar sejarah dengan Pakistan (Negara induknya). Saat Pakistan masih tersegmentasi ke dalam Pakistan Barat dan Timur, Bangladesh hanya merupakan salah satu provinsi dari Pakistan yang bernama Bengal.

Berdirinya Bangladesh tersebut didorong oleh suatu realita yang mana pada saat Bangladesh masih menjadi bagian dari provinsi Pakistan Timur, terdapat banyak kesenjangan dalam pembangunan ekonomi. Dapat dikatakan Pakistan Timur lebih banyak tertinggal dari Pakistan Barat. Berdirinya Bangladesh pun juga didorong oleh kenyataan bahwa partisipasi politik masyarakat Bengal selama masih bersama Pakistan masih dikatakan kurang sekali, apalagi di dalam pemerintahan. Hal ini dikarenakan pemerintahan pada saat itu didominasi oleh elit Punjab.

Bangladesh dapat merdeka dan berdiri tidak terlepas dari adanya dukungan India pada saat berlangsungnya konflik antara India dan Pakistan. India sendiri merasa keberatan dengan penetapan Pakistan yang tumbuh dan berkembang sebagai Negara Islam serta adanya pengistimewaan terhadap kelompok agama tertentu, padahal di Bengal terdapat minoritas Hindu. Melihat keadaan ini membuat masyarakat Bengal terdorong untuk membebaskan diri dari

Pakistan. Selanjutnya mereka membangun Negara sendiri yang diberi nama Bangladesh yang mengedepankan identitas nasional Bangladesh.

Lahirnya Bangladesh dilatarbelakangi oleh berbagai macam faktor antara lain dalam bidang administrasi, politik, sosial budaya, ekonomi dan jarak yang terlalu jauh antara Pakistan Barat (pusat pemerintahan) dengan Pakistan Timur. Faktor- faktor ini dapat digolongkan ke dalam penyebab tidak langsung. Dan untuk penyebab langsungnya lebih bersifat politik dan militer.

Jadi, di kawasan anak Benua India sekarang telah terbagi menjadi 3 negara yaitu India, Pakistan, dan Bangladesh. Tiga Negara ini merupakan Negara yang berdiri sendiri, namun ketiganya merupakan kawasan tunggal, baik secara administrasi dan geografisnya. Penelitian ini berusaha menganalisis tentang bagaimana berdirinya Bangladesh tersebut. Penelitian ini adalah pengaruh dari kebijakan politik dan ekonomi yang ada di Pakistan yang membuat Bangladesh harus membebaskan diri dari wilayah Pakistan.

Berdasarkan hal di atas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh tahun 1948-1971. Hal ini dianggap penting karena kurang adanya kajian penelitian mengenai pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh. Faktor ekonomi dan politik merupakan salah dua penyebab terjadinya pembebasan Bangladesh dari Pakistan, yakni dari berdirinya Pakistan 1948-1971 berdirinya Bangladesh, dimana banyak yang belum mengetahui akan hal tersebut. Kedua kebijakan yang ada ini memiliki pengaruh yang besar bagi berdirinya Bangladesh. Dengan adanya penelitian ini yang menganalisis mengenai pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh dapat membantu untuk menemukan cara untuk mencegah konflik wilayah dan kerusuhan politik serupa di masa yang akan datang. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu meningkatkan perdamaian dalam hubungan internasional. Maka dari itu penelitian mengenai berdirinya Bangladesh ini menarik untuk diteliti dan dikembangkan lebih lanjut dalam suatu penelitian.

## **B. Rumusan Masalah**

Berpijak dari latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian adalah perlu dideskripsikannya kondisi ekonomi dan politik di Pakistan yang menyebabkan pecahnya Bangladesh dari Pakistan. Dari masalah tersebut, maka tersusunlah beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Negara Pakistan?
2. Bagaimana kondisi politik dan ekonomi di Pakistan sebelum terjadinya pembebasan Bangladesh?
3. Bagaimana pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap terjadinya pembebasan Bangladesh?
4. Bagaimana kondisi ekonomi dan politik di Bangladesh pasca kemerdekaan tahun 1971?

Dari rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka dapat diangkat judul dalam penelitian ini adalah:

**“PENGARUH KEBIJAKAN EKONOMI DAN POLITIK DI PAKISTAN TERHADAP PEMBEBASAN BANGLADESH (1948-1971)”**

**C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari beberapa rumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengkaji dan mendeskripsikan sejarah berdirinya Negara Pakistan.
2. Untuk menganalisis kondisi ekonomi dan politik di Pakistan sebelum terjadinya pembebasan Bangladesh.
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap terjadinya pembebasan Bangladesh.
4. Untuk menguraikan kondisi ekonomi dan politik di Bangladesh pasca kemerdekaan tahun 1971.

**D. Batasan Konsep dan Istilah**

**1. Batasan Konsep**

Dalam melakukan sebuah penelitian sejarah ini, sangat diperlukan adanya suatu batasan konsep untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian sejarah. Batasan konsep juga dapat digunakan untuk mengenali konsep-konsep yang hendak diteliti dalam penelitian sejarah, selain itu dengan adanya batasan konsep ini rancangan penelitian yang hendak dikaji tidak keluar dari jalur atau ruang rancangan yang hendak dikaji. Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan konsep, antara lain sebagai berikut:

### a. Konsep Pengaruh

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu, bisa jadi orang atau benda yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah kekuatan yang tumbuh dari suatu benda atau orang yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada disekelilingnya. Pengaruh merupakan reaksi yang timbul, dapat berbentuk tindakan atau keadaan dari suatu perlakuan akibat dorongan yang mengubah suatu keadaan yang seharusnya berjalan menjadi lebih baik.

Suatu konsep yang selalu di bahas bersama dengan kekuasaan adalah pengaruh. Pada umumnya masyarakat berpendapat bahwa kekuasaan dapat mengadakan sanksi dan pengaruh. Seperti pendapat yang dikemukakan (Budiardjo, 2008:65) :

Kekuasaan untuk memengaruhi kebijakan-kebijakan orang lain melalui sanksi yang sangat berat (yang benar-benar akan dilaksanakan atau yang berupa ancaman sanksi) itulah yang membedakan kekuasaan dari pengaruh pada umumnya. Kekuasaan merupakan kasus khusus dari penyelenggaraan pengaruh; ia merupakan proses ancaman, jika mereka tidak mematuhi kebijakan-kebijakan yang dimaksud (*it is the threat of sanctions which differentiates power from influence in general. Power is a special case of the exercise of influence; it is the process of affecting policies of others with help of (actual or threatened) severe deprivation for non-conformity with the policies intended*).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan adanya perbedaan secara konseptual antara pengaruh dan kekuasaan. Pengaruh disini merupakan suatu konsep pokok, sedangkan kekuasaan merupakan suatu bentuk khas dari pengaruh tersebut. Hal yang membedakan antara pengaruh dan kekuasaan terletak pada ancaman sanksi. Seperti yang dikemukakan Budiardjo (2008 :66) menyatakan bahwa :

“Pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang yang berbeda dengan kekuasaan tidak begitu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan (*invloed is formatif vermogen dat in tegens telling tot macht niet direct verboden is met strijd en de doorzetting van belangen*)”.

Pada uraian pernyataan di atas menunjukkan bahwa pengaruh merupakan sesuatu yang terus berkembang, berjalan menuju arah perubahan. Berbeda halnya dengan kekuasaan. Kekuasaan merupakan usahanya maupun tingkah laku dari seorang penguasa yang dapat berwujud

perjuangan bahkan sampai tindakan pemaksaan terhadap kepentingan yang ingin diperoleh atau yang ingin dicapai.

Pengaruh pada penelitian ini merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari keadaan ekonomi dan politik di Negara Pakistan yang menyebabkan Bangladesh yang sebelumnya merupakan wilayah Provinsi Pakistan Timur akhirnya memecahkan diri dari Pakistan sebab adanya ketidakadilan bagi wilayahnya tersebut. Suwarno (2012:192) menyatakan bahwa :

Dalam bidang politik, sejak Negara Islam Pakistan merdeka, sudah terdapat gejala dan tanda ketidakpuasan dari orang-orang Bengali. Akar ketidakpuasan ini terletak pada kenyataan bahwa jumlah mereka 54% dari seluruh penduduk Pakistan, namun dominasi politik berada di tangan orang-orang Pakistan Barat, khususnya orang-orang Punjab.

Dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa semenjak Negara Pakistan merdeka 1947 dan telah terbagi menjadi 2 provinsi yakni Pakistan Barat dan Pakistan Timur, segala urusan yang menyangkut perpolitikan dikuasai oleh orang-orang Pakistan Barat yaitu orang-orang Punjab. Sedangkan jika dibandingkan, jumlah warga di Pakistan Timur lebih banyak dibanding Pakistan Barat. Selain itu, Suwarno (2012:193) dalam bukunya juga menyatakan bahwa

Dalam segi ekonomi, hingga pertengahan 1960-an, ekspor Pakistan (antara lain komoditi jute, kain katun, hasil-hasil pertanian dan manufaktur) sebagian besar disumbang oleh Pakistan Timur. Akan tetapi alokasi pembangunan terfokus di Pakistan Barat.

Dari kutipan di atas, menunjukkan bahwa juga terjadi ketidakadilan dalam urusan ekonomi di Pakistan terhadap Provinsi Pakistan Timur. Pembangunan hanya terfokus di Pakistan Barat sedangkan sebagian barang ekspor yang dihasilkan dari wilayah Pakistan Timur. Sehingga dapat dikatakan terjadi ketidakmerataan dalam segi pembangunan dan perekonomian di Naegara Pakistan pada saat itu.

Pada perkembangannya, ketidakadilan yang terjadi di Pakistan terus menerus terjadi hingga akhirnya orang-orang Bengali di Pakistan Timur memperjuangkan hak-haknya dengan memisahkan diri dari induk negaranya Pakistan dan mendirikan negara sendiri yang diberi nama Bangladesh.

## **b. Konsep Kebijakan**

Istilah kebijakan atau kebijaksanaan memiliki banyak makna. suatu kebijakan pasti berkaitan dengan rencana tindakan yang diarahkan untuk mewujudkan tujuan tertentu. Menurut Eko (2012:5) mengatakan bahwa :

Kebijakan sebagai suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan seraya mencari peluang untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan.

Dari pernyataan tersebut dapat diambil pengertian bahwa kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang, kelompok maupun pemerintah dalam suatu negara untuk mencapai tujuan tertentu. Kebijakan bertujuan agar sesuatu yang hendak dicapai dapat tepat dan mengenai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kebijakan yang dilakukan oleh negara disebut dengan kebijakan publik. Kebijakan publik merupakan salah satu komponen dalam suatu negara yang tidak boleh diabaikan. Negara merupakan pemegang kekuasaan yang sah, tetapi tidak akan efektif tanpa ada kebijakan publik yang dibuat. Negara merupakan pemegang kekuasaan yang sah dan karena kebijakan publik pada dasarnya merupakan kebijakan negara, maka kebijakan publik dimaknai sebagai sebuah tindakan yang dilakukan oleh pemegang kekuasaan, untuk memastikan bahwa tujuan yang sudah dirumuskan dan disepakati oleh publik dapat tercapai (Eko, 2012).

Eko (2012:7) juga menyatakan bahwa :

Setiap pemegang kekuasaan pasti berkepentingan untuk mengendalikan negara, sekaligus juga mengelola negara. Mengelola berarti mengendalikan dengan menjadikannya lebih bernilai. Pemerintah suatu negara dalam mengelola negara, tidak hanya mengendalikan arah dan tujuan negara, tetapi juga mengelola negara agar lebih bernilai melalui apa yang disebut dengan kebijakan publik. Inilah tugas pemerintah atau negara sesungguhnya.

Dari pernyataan di atas dapat diambil pengertian bahwa kebijakan publik merupakan kebijakan yang dilakukan oleh penguasa atau pemimpin negara. Adapun seorang pemimpin negara dalam mengambil suatu kebijakan tidak lain bertujuan untuk mengendalikan dan mengelola negaranya dengan kebijakan publik tersebut.

Berdasarkan konsep kebijakan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebijakan yang ada di suatu negara merupakan tugas dari pemegang kekuasaan. Pemegang kekuasaan yang dimaksud disini adalah kepala



negara atau Presiden. Adapun Presiden di Pakistan dalam rentang waktu 1947-1971, sampai terpecahnya Bangladesh dari Pakistan antara lain

- 1947-1948 : Quaid Azam Mohammad Ali Jinnah (Gubernur Jenderal)
- 1947-1951 : Liaquat Ali Khan (Perdana Menteri), terbunuh
- 1948-1951 : Khawaja Nazimuddin (Gubernur Jenderal)
- 1951-1953 : Khawaja Nazimuddin (Perdana Menteri)
- 1951-1955 : Malik Ghulam Mohammad (Gubernur Jenderal)
- 1953-1955 : Muhammad Ali Bogra (Perdana Menteri)
- 1955-1958 : Mayjen Iskander Mirza (Gubernur Jenderal dan Presiden)
- 1958-1969 :Jenderal Mohammad Ayub Khan (Presiden dan Penguasa Darurat Perang)
- 1969-1971 : Jenderal Mohammad Yahya Khan (Presiden)

Pakistan masih menggunakan sebutan Gubernur Jenderal untuk Kepala Negara sampai tahun 1956 sesuai dengan British Indian Act 1935. Setelah memiliki Konstitusi sendiri tahun 1956, Pakistan menggunakan sebutan Presiden sebagai Kepala Negara. Semua kebijakan-kebijakan menyangkut negara baik urusan ekonomi, politik dan yang lainnya di pegang oleh beberapa Presiden kala itu.

### c. Konsep Ekonomi

Istilah 'ekonomi' berasal dari bahasa Yunani *oikonomia*, yaitu gabungan kata *oikos-nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga, sedangkan *nomos* berarti aturan. *Oikonomia* mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Syahidin dkk, 2022). Secara istilah, ilmu ekonomi yaitu ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas. Ilmu ekonomi mempelajari tentang prinsip-prinsip di dalam menggunakan pendapatan rumah tangga sehingga menciptakan kepuasan yang maksimum kepada rumah tangga tersebut. Nuraini (2016:1) memberikan pendapatnya mengenai ilmu ekonomi :

“Ilmu ekonomi adalah suatu studi mengenai bagaimana orang-orang dan masyarakat membuat pilihan, dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber-sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai jenis barang dan jasa dan mendistribusikannya untuk keperluan konsumsi sekarang dan dimasa datang, kepada berbagai orang dan golongan masyarakat. Ilmu ekonomi menganalisa biaya dan

keuntungan dan memperbaiki corak penggunaan sumber-sumber daya”.

Berdasarkan uraian kutipan di atas, dapat diambil pengertian bahwa mengatur keuangannya di dalam mencukupi kebutuhan hidupnya. Ilmu ekonomi bisa dikaitkan dengan uang maupun tidak. Dengan menggunakan ilmu ekonomi, masyarakat juga dapat menghadirkan suatu pembaharuan, baik produk, jasa maupun yang lainnya dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal tersebut dapat memanfaatkan segala sumber daya alam maupun sumber daya manusia atau juga yang lainnya.

Ilmu ekonomi sebagai ilmu pengetahuan dibagi dalam tiga bagian menurut (Nuraini, 2016:2-3) adapun meliputi ekonomi deskriptif yang menguraikan dan menggambarkan fakta-fakta ekonomi, teori ekonomi atau ekonomi murni serta ekonomi terapan. Di dalam ekonomi juga tidak luput dari suatu masalah. Sebenarnya masalah yang muncul dalam ekonomi disebabkan karena adanya perbedaan antara kebutuhan manusia dan sumberdaya (alat pemuas) yang ada, seperti yang kita ketahui bahwa kebutuhan manusia sifatnya tak terbatas sedangkan alat pemuas kebutuhan itu sendiri sifatnya terbatas. Oleh karenanya manusia kemudian melakukan berbagai cara untuk mencapai tingkat kesejahteraan.

Berdasarkan ruang lingkungannya, menurut Syahidin dkk (2022), ilmu ekonomi terbagi dalam kedua kajian yakni Ekonomi Mikro dan Ekonomi Makro. Adapun pengertiannya yaitu sebagai berikut :

#### 1. Ekonomi Mikro

Ekonomi Mikro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisa bagian-bagian kecil dari keseluruhan kegiatan perekonomian (dalam lingkup kecil) seperti harga, biaya produksi, perilaku produsen, perilaku konsumen, permintaan, penawaran, teori produksi, elastisitas, dan lain-lain. Ekonomi mikro mempelajari bagaimana rumah tangga individual atau perusahaan pengambil keputusan dan melakukan interaksi di pasar tertentu.

#### 2. Ekonomi Makro

Ekonomi Makro adalah bagian dari ilmu ekonomi yang menganalisis kegiatan perekonomian secara keseluruhan (dalam lingkup luas) seperti inflasi, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca pembayaran, investasi, dan lain-lain.

Ekonomi Makro mengkaji fenomena perekonomian secara menyeluruh atau luas. Contoh : inflasi, pengangguran, pendapatan nasional, kesempatan kerja, pengangguran, kebijakan fiskal, kebijakan moneter, neraca, pembayaran, investasi, dan pertumbuhan ekonomi. Kedua kajian tersebut pada dasarnya adalah menjelaskan mekanisme dari kegiatan ekonomi.

#### **d. Konsep Politik**

Ilmu politik merupakan ilmu yang mempelajari politik atau *politics* atau kepolitikan. Politik adalah usaha untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik. Berbicara politik dalam suatu negara berkaitan dengan masalah kekuasaan (*power*) pengambilan keputusan (*decision making*), kebijakan publik (*public policy*), dan alokasi atau distribusi (*allocation or distribution*).

Budiardjo (2008:13) memberikan pengertian :

“Politik dalam bentuk yang paling baik adalah usaha mencapai suatu tatanan sosial yang baik dan berkeadilan (*politics, at its best is a noble quest for a good order and justice*). Betapa samar-samar pun tetap hadir sebagai latar belakang serta tujuan kegiatan politik”.

Dari pendapat yang telah diuraikan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian politik merupakan suatu usaha untuk mencapai suatu masyarakat yang lebih baik dari apa yang dihadapinya. Dalam hal itu tentu perlu disadari bahwa persepsi mengenai baik dan adil dipengaruhi oleh nilai-nilai serta ideologi masing-masing dan zaman yang bersangkutan.

Politik juga dapat diartikan sebagai perebutan kuasa, takhta, dan harta seperti yang dijelaskan Budiardjo (2008: 16) dalam bukunya :

“politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya (*politics is the activity by which groups reach binding collective decisions through attempting to reconcile different among their members*)”.

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan mengenai pengertian politik sebagai sesuatu yang dapat berdampak paling baik maupun paling buruk. Politik diharapkan mampu untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bersama, di samping itu pula dapat mengakibatkan hal-hal yang sangat buruk sekalipun. Politik selalu berdampingan dengan kekuasaan, kepentingan, maupun kekayaan.

Pendirian Negara Bangladesh didorong oleh realita bahwa terjadi ketidakpuasan dari orang-orang Bengali, dominasi politik berada di tangan

orang-orang Pakistan Barat, khususnya orang-orang Punjab. Oleh karena itu penelitian ini juga menggunakan teori politik. Teori politik merupakan bahasan dan generalisasi dari suatu peristiwa yang bersifat politik. Dengan kata lain teori politik adalah pokok bahasan mengenai tujuan dari kegiatan politik, cara-cara mencapai tujuan itu, kemungkinan-kemungkinan yang ditimbulkan oleh keadaan politik tertentu, dan kewajiban-kewajiban yang diakibatkan oleh tujuan politik itu sendiri. Adapun konsep-konsep yang dibahas dalam teori politik antara lain masyarakat, Negara, kekuasaan, kelas sosial, hak dan kewajiban, kedaulatan, lembaga-lembaga negara, kemerdekaan, perubahan sosial, pembangunan politik, modernisasi dan sebagainya.

#### e. Konsep Negara

Negara menurut Budiardjo (2008) merupakan suatu organisasi dalam suatu wilayah yang memiliki kekuasaan tertinggi dan sah yang ditaati oleh rakyatnya. Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, negara merupakan alat dari masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat, serta menciptakan gejala kekuasaan yang ada dalam masyarakat. Dalam suatu negara rakyat diperintah sejumlah pejabat yang berhasil menuntut dari warga negaranya ketaatan pada peraturan perundang-undangan melalui kontrol monopolitis dari kekuasaan yang sah.

Para sarjana menekankan negara sebagai inti dari politik (*politics*) yang memusatkan perhatiannya pada Lembaga-lembaga kenegaraan serta bentuk formalnya. Definisi-definisi ini bersifat tradisional dan agak sempit ruang lingkungannya. Pendekatan ini disebut pendekatan institusional (*institutional approach*). Roger F. Soltau (dalam Budiardjo, 2008:17) dalam bukunya "Introduction to Politics" mengatakan :

"Ilmu politik mempelajari negara, tujuan-tujuan negara, dan Lembaga-lembaga yang akan melaksanakan tujuan-tujuan itu, hubungan antara negara dengan warganya serta hubungan antarnegara (*political science is the study of the state, its aim and purpose, the institution by which these are going to be realized, its relations with its individual members, and other state*)".

Dari kutipan di atas dapat diambil pengertian bahwa politik dan negara merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Untuk menciptakan keberhasilan suatu negara diperlukan motor penggerak dalam negara tersebut. Adapun yang dapat menjadi motor penggerak suatu negara adalah

politik. Dengan politik, seluruh tujuan-tujuan yang hendak dicapai suatu negara akan berjalan dengan baik.

Menurut Ruslan (2012) mengartikan negara sebagai suatu tubuh yang senantiasa maju, berevolusi dan terdiri dari orang-orang (individu-individu) yang timbul atau ada karena masing-masing diri orang itu secara sendiri-sendiri tidak mampu memenuhi kebutuhan dan keinginannya yang beraneka ragam, yang menyebabkan mereka harus bekerja sama untuk memenuhi kepentingan mereka bersama. Kesatuan inilah yang selanjutnya disebut masyarakat atau negara.

Dari pengertian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa suatu negara ada karena hubungan manusia dengan sesamanya karena manusia menyadari bahwa mereka tidak dapat hidup secara sendiri-sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, mereka akan senantiasa membutuhkan satu sama lainnya. Hal ini juga berkenaan dengan doktrin yang diajarkan oleh Aristoteles yang biasa kita kenal dengan *zoon political*.

#### **f. Konsep Konflik**

Teori konflik adalah beberapa teori atau sekumpulan teori yang menjelaskan tentang peranan konflik, terutama antara kelompok-kelompok dan kelas-kelas dalam kehidupan sosial masyarakat. Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan, atau perbedaan, pertentangan berlawanan dengan atau berselisih dengan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik mempunyai arti percekocokan, perselisihan, dan pertentangan. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik *bermakna the overt struggle between individuals or groups within a society, or between nation state*, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antara bangsa-bangsa. (Nurtualeka, 2017)

Orang sering tertantang untuk memperoleh dominasi dalam hal pandangan dunia mereka, baik itu berupa doktrin keagamaan, filsafat sosial, ataupun konsepsi tentang gaya hidup kultural yang terbaik. Lebih dari itu gagasan dan cita-cita tersebut bukan saja hanya di pertentangkan, melainkan dijadikan senjata atau alat dalam pertentangan lainnya, misalnya pertentangan politik. Jadi orang dapat berkelahi untuk memperoleh kekuasaan dan pada saat yang sama berusaha saling meyakinkan satu sama lain bahwa bukan kekuasaan itu yang mereka tuju, melainkan kemenangan prinsip-

prinsip yang secara etis dan filosofis yang benar. Gagasan bukan semata-mata hasil dari kondisi-kondisi material yang ada, melainkan keduanya memiliki signifikansi kausalnya sendiri-sendiri. Teori konflik melihat kapan dan bagaimana mereka menciptakan solidaritas, kapan mereka mendominasi dengan cara memberikan undang-undang dan kapan semua proses itu disusun hingga melahirkan suatu perlawanan. Weber (Pujiatun, 2016: 30-31)

Jadi dapat disimpulkan dari uraian konflik di atas jika dikaitkan dengan teori konflik tersebut dengan pembentukan Negara Bangladesh adalah hal gagasan dan cita-cita. Ide yang dimaksud adalah ide atas kemerdekaan yang didorong oleh beberapa faktor yang menyebabkan ide tersebut muncul. Faktor yang bertentangan antara dua kelompok besar tersebut melahirkan cita-cita untuk membentuk Negara dan pemerintahan sendiri yang sesuai dengan yang diharapkan sehingga cita-cita tersebut berhasil.

Fenomena konflik dipandang sebagai proses sosiasi. Sosiasi dapat menciptakan asosiasi, yaitu para Individu yang berkumpul sebagai kesatuan kelompok masyarakat. Sebaliknya sosiasi juga dapat mengakibatkan disosiasi, yaitu para individu yang mengalami interaksi saling bermusuhan karena adanya *feeling of hostility* secara ilmiah. Menurut Simmel (dalam Novri, 2009:34) berpendapat bahwa :

“Ketika konflik menjadi bagian dari interaksi sosial maka konflik menciptakan batasan-batasan antarkelompok dengan memperkuat kesadaran internal yang membuat kelompok tersebut terbedakan dan terpisah dari kelompok lain”.

Dari kutipan tersebut dapat diambil pengertian bahwa konflik dapat menciptakan suatu kelompok-kelompok yang saling bertentangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa konflik dapat melahirkan suatu kesatuan disamping suatu perpecahan. Adanya perbedaan pendapat antar kelompok dengan kelompok lainnya menjadi pemicu permusuhan timbal balik. Permusuhan timbal balik ini mendirikan suatu identitas dari berbagai jenis kelompok dalam sistem dan sekaligus juga menolong untuk memelihara keseluruhan sistem.

## **2. Batasan Istilah**

### **a. Istilah Pengaruh**

Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain.

**b. Istilah Kebijakan**

Kebijakan merupakan suatu tindakan yang dilakukan seseorang, kelompok maupun pemerintah dalam suatu negara untuk mencapai tujuan tertentu.

**c. Istilah Ekonomi**

Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari berbagai tindakan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak terbatas dengan alat pemuas kebutuhan yang terbatas.

**d. Istilah Politik**

Politik adalah segala sesuatu tentang proses perumusan dan pelaksanaan kebijakan publik Pemerintahan.

**e. Istilah Negara**

Negara merupakan integrasi dari kekuasaan politik, negara merupakan alat dari masyarakat yang memiliki kekuasaan untuk mengatur hubungan antar manusia dalam masyarakat, serta menciptakan gejala kekuasaan yang ada dalam masyarakat.

**f. Istilah Konflik**

Konflik adalah usaha yang dilakukan oleh berbagai pihak untuk memperoleh berbagai hal seperti kekuasaan, otoritas, nilai, status, dan lain-lain.

**E. Kegunaan Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, harus dijelaskan mengenai kegunaan dan manfaat penelitiannya, baik untuk diri sendiri maupun orang lain dan umum. Adapun penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh kebijakan politik dan ekonomi di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh 1948-1971.

**1. Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan menjadi khasanah ilmu pengetahuan sejarah terutama mengenai pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh (1948-1971), dimulai dari terbaginya Pakistan menjadi dua bagian, yaitu Pakistan Barat dan Pakistan Timur yang ternyata antara Pakistan Barat dan Pakistan Timur memiliki permasalahan di bidang ekonomi dan politik, sehingga masyarakat Bengali memiliki cita-cita dan kesadaran untuk membebaskan diri dari Pakistan dan menciptakan negara baru yakni Bangladesh.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan baik bagi peneliti sendiri sekaligus dapat menarik minat peneliti yang lain, khususnya mahasiswa pendidikan sejarah untuk mengembangkan penelitian dengan masalah yang sama. Dari hasil penelitian yang ditempuh ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusinya bagi pengembangan ilmiah di bidang sejarah perekonomian dan politik.

### b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perjuangan Bangladesh untuk merdeka. Penelitian ini dapat memotivasi masyarakat untuk mempelajari dan memahami perjuangan Bangladesh dalam meraih kemerdekaan. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap sejarah dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi dalam upaya perdamaian dan keadilan sosial.

## F. Metode Kajian

Dalam suatu penelitian atau penulisan sejarah, perlu dilakukan dengan prosedur yang sesuai dengan prosedur penelitian sejarah. Dari pernyataan tersebut maka dapat ditarik pengertian bahwa metode sejarah itu sendiri dapat diartikan sebagai cara, prosedur atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Metode penelitian sejarah digunakan sebagai alat atau aturan yang sistematis yang dirancang untuk membantu penelitian secara efektif untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang ada, dalam menilainya dinilai secara kritis, serta dapat menyajikan suatu penelitian dari hasil-hasil pencapaiannya dalam bentuk tulisan. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode historis.

Metode historis merupakan metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dan penafsiran peristiwa yang ada di masa lampau yang menggambarkan seluruh kebenaran secara kritis untuk membantu mengetahui apa yang harus dikerjakan di masa yang akan datang.

Penelitian ini memfokuskan kajiannya pada pengaruh kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan terhadap pembebasan Bangladesh (1948-1971) yang mana pada penelitian ini merupakan penelitian historis yang jenis kajiannya termasuk kajian pustaka dimana meneliti dan mengkaji literatur-literatur yang mengemukakan tentang masalah ekonomi dan politiknya. Penelitian ini



menggunakan prosedur dan kaidah yang berlaku dalam penulisan sejarah, yang tersusun dalam 5 tahap, yaitu: pemilihan topik, heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.

### **1. Pemilihan Topik**

Sebuah penelitian sejarah dalam pemilihan topik harus fokus pada topik sejarah. Topik yang dikerjakan dapat dikerjakan dalam waktu yang tersedia, tidak terlalu luas sehingga melampaui waktu.

Topik yang seharusnya dipilih menurut Kuntowijoyo (2013:70) adalah sebagai berikut:

#### **a. Kedekatan Emosional**

Pemilihan topik berdasarkan kedekatan emosional ini merupakan pemilihan topik yang dilakukan dengan cara menghubungkan topik yang akan diteliti dengan emosional peneliti sehingga penelitian akan mudah untuk dilakukan.

#### **b. Kedekatan Intelektual**

Dalam menggunakan kedekatan intelektual ini, seorang peneliti harus telah menguasai topik yang tengah diteliti dengan tujuan agar hasil penelitian yang dilakukannya mendapatkan hasil yang baik.

Sebagai hasil dari pernyataan sebelumnya, dapat dinyatakan bahwa frasa harus subjektif dan objektif. Hal ini penting karena individu hanya dapat bekerja secara efektif jika mereka menyukai masalah dan mampu menyelesaikannya.

Adapun pelaksanaannya sebagai berikut:

- a. Kedekatan Emosional, mengingat menjaga persatuan dan kesatuan di dalam suatu negara sangatlah penting, maka perlulah dilakukan upaya upaya pemerintah untuk menjaga keutuhan negara itu. Bangladesh, negara yang awalnya menjadi satu dengan induk negaranya Pakistan, memiliki kesamaan dalam hal agama. Tahun 1971, Negara Bangladesh resmi berdiri sendiri dan menyatakan pisah dari Pakistan. Kebijakan yang ada di Pakistan tidak sesuai dengan tujuan persatuan. Kebijakan pemerintah di bidang politik dan ekonomi di Pakistan yang tidak dijalankan dengan baik, peneliti anggap sesuai dengan ikon yang dipilih sebagai pengaruh terjadinya perpecahan bagi Negara Pakistan sehingga Bangladesh memisahkan diri dari Pakistan.
- b. Kedekatan intelektual, sebagai program studi pendidikan sejarah, maka pecahnya Bangladesh dari Pakistan tahun 1971, termasuk pada bagian dari sejarah perjalanan Negara Bangladesh. Maka untuk mendukung dan

melakukan penelitian ini peneliti melakukan pencarian fakta melalui literatur-literatur dari buku-buku sejarah, jurnal atau hasil penelitian berupa skripsi, Tesis dan Disertasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian sejarah, peneliti tentu membutuhkan kumpulan data atau sumber data sejarah untuk memastikan data yang diperoleh benar benar tepat dan dapat dipercaya. Tujuan dari adanya pengumpulan data ini adalah untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan studi pustaka untuk melakukan penelitian ini, yang mencakup meninjau buku-buku sumber sejarah atau makalah di perpustakaan.

### a. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam penelitian sejarah untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang berkaitan dengan apa yang diteliti. Menurut Daliman (2012: 51) “langkah kerja sejarawan untuk mengumpulkan sumber-sumber (*source*) atau bukti-bukti (*evidences*) disebut heuristik”. Kata heuristik berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata “*heuriskein*” yang artinya mencari atau menemukan. Sedangkan dalam bahasa Latin yaitu seni mencari (*ars inveniendi*) atau sama artinya dengan *arts of invention* dalam bahasa Inggris. Dari konsep yang telah dikemukakan tersebut dapat dipahami bahwa heuristik adalah suatu upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan sumber-sumber yang terjadi pada masa lampau.

Dari pendapat tersebut dapat diambil pengertian bahwa dalam tahap heuristik ini langkah yang harus dilakukan adalah mengumpulkan berbagai sumber sejarah yang akan dianalisis, khususnya tentang Pakistan. Sumber-sumber ini dikumpulkan kemudian diperiksa untuk memenuhi tujuan penelitian. Sumber-sumber yang dimaksud adalah buku-buku sejarah, jurnal, artikel, arsip, atau makalah pendukung lainnya yang memungkinkan dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari sumber.

**Tabel 1. Keterangan Data dan Sumber Buku**

No.	Jenis Sumber	Keterangan
1.	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Asli

2.	Islam DI ASIA SELATAN	Asli
3.	Minoritas Muslim di India	Asli
5.	Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah	Asli
6	The Management of Pakistan's Economy	Asli
<b>No.</b>	<b>Jenis Sumber</b>	<b>Keterangan</b>
7	Bahasa Arab di Anak Benua India (India, Pakistan, dan Bangladesh)	Asli
8	The Political Economy of Industrial in Pakistan 1947-1971	Asli
9	Pemikiran Terbentuknya Negara Pakistan	Asli
10	Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi Pakistan	Asli
11	Konsep Ketatanegaraam Pakistan Perspektif Fiqh Siyasah	Asli
12	Pendidikan Islam di Pakistan	Asli
13	Islam dan Demokrasi Di Pakistan	Asli
14	Religious Minorities In Pakistan	Asli
15	Development of Accounting in Pakistan.	Asli
16	An Analysis of the Constitutional Crisis in Pakistan (1958-1969)	Asli
17	Economic Growth in Pakistan-A Historical Perspective	Asli
18	The Constitution-Making Process in Pakistan from 1947-1954: Historical and Political Perspectives	Asli
19	Pakistan's Constitutional Dilemma: 1947- 1956	Asli

#### **b. Studi Pustaka**

Langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah melalui studi kepustakaan. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian. Teori-teori yang mendasari masalah yang akan dikaji dapat dipecahkan melalui studi kepustakaan. Selain itu dengan studi

kepastakaan peneliti juga dapat memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang ada kaitannya dengan penelitiannya dan dapat melihat penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Dengan studi pustaka juga, peneliti dapat memanfaatkan informasi dan pemikiran-pemikiran yang relevan dengan penelitiannya.

Jadi, studi kepustakaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan data dengan mencari informasi yang relevan dari berbagai sumber buku, baik tertulis maupun elektronik yang kemudian diungkapkan dalam sebuah tulisan.

Dalam penelitian ini cara pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan beberapa sumber yang terkait dengan judul penelitian ini. Dimana sumber-sumber tersebut diantaranya adalah buku-buku dan jurnal-jurnal ilmiah, artikel-artikel, disertasi, tesis, skripsi dan internet. Sumber data inilah yang digunakan oleh peneliti untuk menunjang kegiatan penelitian ini.

### **3. Keabsahan Pengumpulan Data**

Agar dapat memperoleh hasil yang optimal dalam suatu penelitian, perlu didukung oleh data yang akurat. Oleh karena itu untuk menguji keabsahan dari sebuah data dilakukan dengan mengkritik sumber data tersebut. Sehingga semua sumber data itu sesuai dengan fakta-fakta sebenarnya.

Pada tahap ini peneliti melakukan dua kritik sumber yakni kritik sumber eksternal dan kritik sumber internal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kedua kritik untuk memverifikasi mengenai keabsahan dan keaslian sumber-sumber yang telah diperoleh dari buku-buku atau diperoleh dari pencarian dokumen-dokumen yang didapat melalui website dalam bentuk format pdf tersebut.

#### **a. Kritik Ekstern**

Kritik eksternal, sesuai dengan namanya, adalah metode untuk memeriksa atau menilai fitur "luar" dari sumber-sumber sejarah. Sebelum sejarawan dapat memanfaatkan semua kesaksian yang telah mereka kumpulkan untuk menciptakan kembali masa lalu, mereka harus terlebih dahulu dievaluasi secara menyeluruh. Alhasil, mirip dengan barang bukti yang dihadirkan di ruang sidang. Setiap sumber pertama-tama harus diakui sah dan vital untuk berbagai alasan atau situasi. Saksi mata atau penulis harus dianggap dapat dipercaya. Kesaksian itu sendiri harus dipahami dengan benar. Penyelidikan menyeluruh ini dibenarkan dalam kaitannya dengan berbagai sumber, yang semuanya

terungkap tidak benar; selama penelitian (penyelidikan), ditemukan bahwa sumber-sumber telah dipalsukan atau dibuat-buat (fabrikasi). Beberapa sumber tambahan, meskipun sah, telah memberikan kesaksian yang tidak dapat dipercaya karena berbagai alasan.

Tugas kritik eksternal adalah menelaah asal usul sumber, menelaah dokumen atau sisa-sisa asal usul sumber sejarah berdasarkan dua kriteria pertama, dan menetapkan otentisitas dan integritas sumber sejauh mungkin. Kritik eksternal didefinisikan sebagai studi tentang asal-usul sumber, analisis dokumen atau peninggalan itu sendiri untuk mengumpulkan semua informasi yang mungkin, dan penentuan apakah sumber telah dimodifikasi oleh orang-orang berdasarkan bukti, bahwa:

1. Orang ini atau pada saat ini benar-benar memberikan kesaksian (keaslian).
2. Barang bukti tetap terjaga dalam bentuk aslinya (tidak rusak), tanpa penambahan atau pengurangan yang berarti (integritas).

**Tabel 2. Uji Kesetiaan sumber data “Pengaruh Kebijakan Ekonomi dan Politik di Pakistan terhadap Pembebasan Bangladesh (1948-1971)”.**

No	Tema yang di bahas	Sumber data/Pengarang	Keterangan
1.	Perjuangan Kemerdekaan Pakistan hingga Lahirnya Bangladesh	Suwarno	Asli
2.	Nasionalisme India, Pakistan, dan Bangladesh	Ajid dan Ading	Asli
3.	Latar Belakang Pecahnya Pakistan	Arki Aulihadi	Asli
4.	Pemerintahan dan Politik India	Reni Maulana Putri	Asli
5.	Peran Muhammad Ali Jinnah dalam pendirian Negara Islam Pakistan	Ahsun Inayati dkk	Asli
6.	Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi Pakistan	Nadeem Akhtar	Asli
7.	Pemikiran Terbentuknya Negara Pakistan	Muhammad Ruslan	Asli
8.	Konsep Ketatanegaraan Pakistan	Muhammad Faqih	Asli
9.	Politik Ekonomi Pakistan (1947-1971)	Mushtaq H. Khan	Asli

10.	Ekonomi di Pakistan 1947- 1982	Ahmed dkk	Asli
11.	Bahasa Arab di Anak Benua India (India, Pakistan, dan Bangladesh	Suaidi	Asli
12	Pendidikan Islam di Pakistan	Samdani	Asli
13	Islam dan Demokrasi Di Pakistan	Fitri Wulandari	Asli
14	Religious Minorities In Pakistan	Iftikhar	Asli
<b>No</b>	<b>Tema yang di bahas</b>	<b>Sumber data/Pengarang</b>	<b>Keterangan</b>
15	Pertumbuhan dan perkembangan akuntansi di Pakistan	Junaid dan Waqar	Asli
16	Krisis konstitusi di Pakistan selama periode 1958-1969	Yasmeen	Asli
17	Sejarah pertumbuhan ekonomi di Pakistan tahun 1947-2020	M.Zahir dkk	Asli
18	Masalah sistem administrasi di Pakistan dalam proses pembuatan konstitusi 1947-1954	Ghulam, dkk	Asli
19	Perkembangan dan permasalahan konstitusi Pakistan pasca kemerdekaan	M.Rizwan dkk	Asli

#### **b. Kritik Intern**

Kritik Intern adalah uji kebenaran mengenai informasi atau dokumen. Kritik intern adalah usaha untuk menentukan atau menyeleksi kredibilitas sumber-sumber sejarah yang telah terkumpul. Kritik intern mengacu pada kebenaran isi dari sumber-sumber sejarah. Kritik intern dapat dilakukan dengan cara menilai secara intrinsik sumber-sumber sejarah dan membandingkan sebagai sumber sejarah. Membandingkan berbagai sumber sejarah dapat dilakukan dengan cara menguji kebenaran berbagai kesaksian sumber-sumber sejarah dengan sumber sejarah lainnya untuk memastikan bahwa kesaksian informasi yang diperoleh kredibel atau tidak.

Untuk mengetahui kesesuaian sumber data, berikut ini di kemukakan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. Uji kesesuaian sumber data “Pengaruh Kebijakan Ekonomi dan Politik di Pakistan terhadap Pembebasan Bangladesh” yaitu :**

<b>No</b>	<b>Sumber</b>	<b>Konsep yang dibahas</b>	<b>Halaman Sumber</b>	<b>Keterangan</b>
1.	Dinamika Sejarah Asia Selatan	Perjuangan Kemerdekaan Pakistan hingga Lahirnya Bangladesh	295-332	Asli
<b>No</b>	<b>Sumber</b>	<b>Konsep yang dibahas</b>	<b>Halaman Sumber</b>	<b>Keterangan</b>
2.	Islam di Asia Selatan	Nasionalisme India, Pakistan, dan Bangladesh	165-197	Asli
3.	Sejarah Lahirnya Negara Bangladesh	Latar Belakang Pecahnya Pakistan	55-61	Asli
4.	Minoritas Muslim di India	Pemerintahan dan Politik India	12-16	Asli
5.	Sejarah Islam di Pakistan, Ide Pembaharuan dan Perjuangan Muhammad Ali Jinnah	Peran Muhammad Ali Jinnah dalam pendirian Negara Islam Pakistan	635-642	Asli
6.	Peran Partai Politik dalam Sistem Demokrasi Pakistan	Partai Politik di Pakistan	10-49	Asli
7.	Pemikiran Terbentuknya Negara Pakistan	Peran Tokoh Pendiri Pakistan	39-76	Asli
8.	Konsep Ketatanegaraan Pakistan	Ketatanegaraan Pakistan	1-46	Asli
9.	Politik Ekonomi Pakistan (1947-1971)	Politik Ekonomi Pakistan	1-39	Asli
10.	Ekonomi di Pakistan 1947- 1982	Perkembangan Ekonomi Pakistan	1-13	Asli
11.	Bahasa Arab di Anak Benua India (India, Pakistan, dan Bangladesh)	Negara Pakistan	31-49	Asli
12.	Pendidikan Islam di Pakistan	Perkembangan Pendidikan Islam di Pakistan	1-14	Asli
13.	Islam dan Demokrasi Di Pakistan	Peran agama Islam dalam demokrasi di Pakistan	24-36	Asli

14	Religious Minorities In Pakistan	Kondisi minoritas agama di Pakistan	1-33	Asli
15	Development of Accounting in Pakistan.	Pertumbuhan dan perkembangan akuntansi di Pakistan	175-201	Asli
16	An Analysis of the Constitutional Crisis in Pakistan (1958-1969)	Krisis konstitusi di Pakistan selama periode 1958-1969	376-392	Asli
17	Economic Growth in Pakistan-A Historical Perspective	Sejarah pertumbuhan ekonomi di Pakistan tahun 1947-2020	175-189	Asli
<b>No</b>	<b>Sumber</b>	<b>Konsep yang dibahas</b>	<b>Halaman Sumber</b>	<b>Keterangan</b>
18	The Constitution-Making Process in Pakistan from 1947-1954: Historical and Political Perspectives	Masalah sistem administrasi di Pakistan dalam proses pembuatan konstitusi 1947-1954	1-11	Asli
19	Pakistan's Constitutional Dilemma: 1947-1956	Perkembangan dan permasalahan konstitusi Pakistan pasca kemerdekaan	1-9	Asli

#### 4. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh terkumpul, tahap selanjutnya yang harus dilakukan ialah menganalisa kebenaran data-data untuk menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Setelah selesai melakukan tahap kritik atau verifikasi sumber, langkah yang selanjutnya adalah interpretasi. Interpretasi merupakan sebuah kegiatan menafsirkan makna kepada fakta-fakta sejarah atau bukti sejarah. Setelah proses interpretasi selesai barulah nanti dilakukan proses historiografi atau penulisan sejarah.

##### a. Interpretasi

Penafsiran terhadap sumber sejarah yang telah dikumpulkan, juga diartikan sebagai pemahaman atas fakta sejarah yang kini telah dievaluasi validitas dan ketergantungannya, merupakan langkah terakhir dalam proses historiografi. Menurut Daliman, (2012: 83) menyatakan bahwa Interpretasi adalah upaya menafsirkan data historis dalam konteks penciptaan kembali realitas masa lalu; ini merupakan aspek integral dari keseluruhan penelitian sejarah dan proses penulisan. Tahap interpretasi adalah puncak dari semua operasi penelitian sejarah.

Interpretasi adalah upaya untuk menafsirkan fakta atau bukti sejarah yang telah berhasil dikumpulkan dan telah diuji kebenarannya dengan kritik eksternal



dan internal, dan interpretasi adalah proses yang melibatkan berbagai kegiatan untuk memulihkan hubungan antara fakta sejarah, sesuai dengan kutipan di atas. Menurut Herlina (2011:15) "Interpretasi merupakan tahapan atau kegiatan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh".

Langkah-langkah dalam melakukan interpretasi adalah sebagai berikut:

1. Menentukan sumber-sumber sejarah.
2. Melakukan kritik
3. Menafsirkan Fakta-fakta
4. Menetapkan makna dan keterkaitan antar sumber yang diperoleh kemudian menafsirkan dalam kajian sejarah.

Tafsir, menurut kutipan di atas, adalah penjelasan, makna, makna, sudut pandang, atau perspektif teoretis yang dicapai melalui pemikiran yang matang. Historiografi adalah proses analisis data yang digunakan setelah mengkritisi dan menganalisis sumber.

## **5. Historiografi**

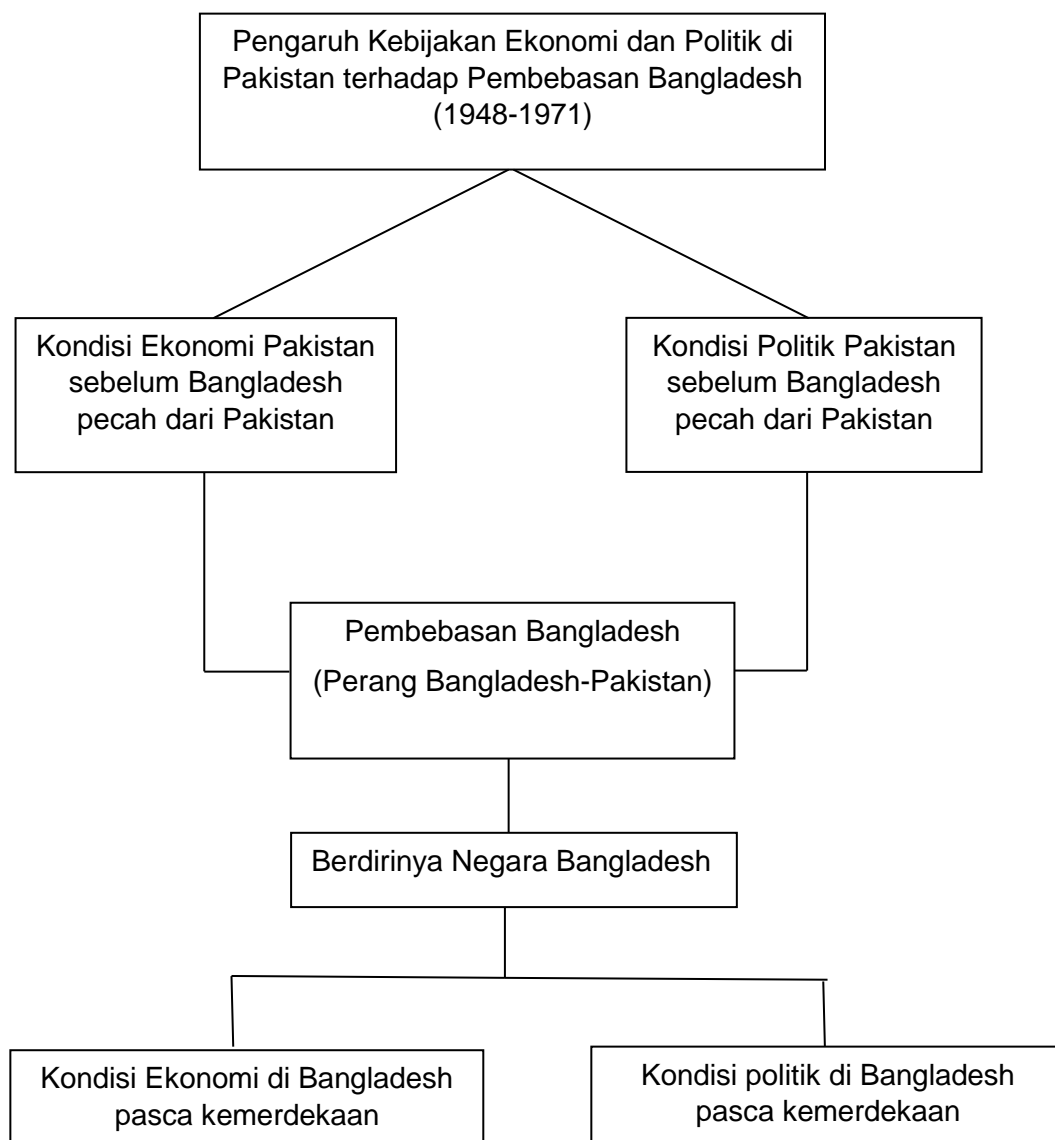
Historiografi adalah metode yang digunakan oleh sejarawan untuk mengungkap temuan studi tergantung pada sumber data yang digunakan. Ali, R.Moh (2005:37). Tahap terakhir dalam penelitian sejarah adalah menulis sejarah sebagai cara untuk mengungkapkan temuan studi, yang diungkapkan, diuji (dikonfirmasi), dan ditafsirkan.

Historiografi menetapkan validitas sejarah sebagai studi ilmiah. Semua kegiatan penelitian sejarah yang menggabungkan dan menyebarkan temuan-temuan dari fase-fase studi sejarah sebelumnya, yaitu heuristik, verifikasi, dan interpretasi, disebut sebagai historiografi. Ketika melakukan penelitian sejarah, kronologi harus diprioritaskan karena sejarah terkait erat dengan perjalanan waktu. Seperti yang dikemukakan Sartono Kartodirjo (1982:14). Dengan kata lain, tulisan sejarah adalah penggambaran kesadaran penulisan sejarah pada saat ini.

## **G. Kerangka Berpikir**

Pada penulisan penelitian ini, peneliti menggunakan kerangka berpikir yang tujuannya sebagai landasan untuk menjawab pertanyaan yang diangkat dalam penelitian, supaya memperoleh keakuratan dan keefektifan hasil penelitian.

Kebijakan ekonomi dan kebijakan politik merupakan tindakan suatu Negara dalam menetapkan kebijakan atau keputusan ekonomi maupun politik di Negara tersebut. Dalam menentukan suatu keputusan baik menyangkut masalah politik dan ekonomi di suatu negara, hendaknya juga memperhatikan kondisi dan situasi di dalam negaranya sehingga tercipta keadilan bagi seluruh warga negaranya. Jika pemerintah tidak berlaku adil terhadap warganya tentu akan menuai kebencian dari warganya. Hal itu juga akan berdampak buruk bahkan dapat menyebabkan perpecahan di suatu negara. Contohnya adalah Bangladesh yang berhasil membebaskan diri dari induk negaranya yaitu Pakistan karena adanya ketidakadilan ekonomi dan politik bagi wilayah tersebut. Sebelum menjadi negara sendiri, Bangladesh merupakan bagian dari negara Pakistan yakni Provinsi Pakistan Timur yang mendapatkan ketidakadilan dari negaranya. Ketidakadilan itu bersumber dari berbagai macam faktor, salah duanya adalah karena kesenjangan kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan yang semuanya terfokuskan di Pakistan Barat. Oleh karenanya saya bertujuan untuk menggali bagaimana kebijakan ekonomi dan politik di Pakistan yang menyebabkan pecahnya Bangladesh dari Pakistan secara lebih dalam.



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

#### H. Kajian Relevan

Dalam penelitian ini, peneliti harus menyesuaikan penulisannya dengan sumber literatur yang di peroleh dari penelitian terdahulu melalui berbagai sumber baik buku, jurnal, atau artikel yang dimaksudkan untuk memperoleh hasil penelitian yang benar-benar akurat dan asli. Adapun beberapa referensi dan rujukan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian Bima Pranata Dewantara, Yuriza Maulidia. 2020. Jurnal yang berjudul "Sejarah Perjuangan Sheikh Mujibur Rahman dalam Melahirkan Negara Bangladesh". Jurnal Pendidikan dan Sejarah Volume 16, No 2,

September 2020, h 1-15. Hasil penelitian ini yaitu dengan terbentuknya negara Bangladesh, kita perlu ketahui bahwasannya terdapat peran penting dari Sheikh Mujibur Rahman. Adanya keprihatinan negara Pakistan baik dari politik, ekonomi, sosial dan budaya ini membuat pemerintah turun tangan untuk mengurangi permasalahan tersebut. Namun nyatanya semua itu tidak mengurangi kesenjangan antara orang-orang Pakistan Barat dan Pakistan Timur. Pada tanggal 6 Januari 1970 M, Mujibur Rahman terpilih menjadi Presiden Liga Awami atas kemenangan dalam pemilihan demokratis Pakistan. Partai Liga Awami di pertemuan Komite kerja pada tanggal 1 April 1970 M memutuskan untuk mengambil bagian dalam pemilihan umum yang akandijadwalkan akhir tahun ini. Dalam pemilihan umum yang diselenggarakan pada tanggal 7 Desember 1970 M, Mujibur Rahman menuntut hak untuk menyusun konstitusi baru atas dasar 6 pasalnya dulu dan hak untuk membentuk pemerintahan/kabinet Pakistan. Akan tetapi, tuntutan ini ditolak oleh rezim militer Presiden Yahya Khan. Akibatnya, Mujibur Rahman mengubah strategi dengan menuntut pemisahan diri dari Pakistan dan membentuk negara sendiri yang disebut Bangladesh. Penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji berkaitan dengan topik yang sama yaitu kemerdekaan Bangladesh. Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus masalahnya. Penelitian ini berfokus pada sejarah perjuangan dan peran tokoh penting dalam gerakan kemerdekaan Bangladesh, yaitu Syekh Mujiburrahman. Sedangkan penelitian saya berfokus pada aspek ekonomi dan politik yang mempengaruhi perjuangan kemerdekaan Bangladesh, khususnya dampak kebijakan ekonomi dan politik yang diterapkan oleh pemerintah.

- b. Penelitian Guru Saday Batabyal. *Politics in Pakistan and the Bangladesh Liberation War, 1971*. *Journal of Defence Studies*, Vol.15, No.4, October–December 2021, pages 35–57. Hasil penelitian ini adalah pemisahan India pada Agustus 1947 adalah bencana besar buatan manusia yang mengakibatkan terbentuknya Pakistan, dengan sayap timur dan baratnya. Teori dua negara Jinnah mengabaikan keragaman budaya dan latar geografis. Pakistan Timur mendapat kejutan politik pertamanya ketika Hussain Shaheed Suhrawardy, seorang pemimpin massa yang populer tidak menjadi menteri utama Pakistan Timur. Selanjutnya, pada periode awal pembentukan negara, terjadi pemaksaan budaya Perso-Arab dan bahasa

Urdu oleh kepemimpinan Pakistan, yang sebagian besar terdiri dari orang Punjabi dan Pathan dari Pakistan Barat. Ini memicu gerakan pan-Pakistan Timur, melintasi ideologi politik, dan mengakibatkan munculnya identitas sub-regional yang kuat. Aspek ini, ditambah dengan perampasan ekonomi dan penolakan pembagian kekuasaan politik, menyebabkan konflik antara sayap timur dan barat Pakistan, yang berpuncak pada Perang Indo-Pakistan tahun 1971. Pakistan mendapat dukungan dari Amerika Serikat dan China, sedangkan Uni Soviet disejajarkan dengan India. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang peneliti kaji adalah pada fokus permasalahannya. Penelitian ini lebih berfokus pada faktor-faktor politik yang mempengaruhi perang pembebasan Bangladesh, seperti pembagian kekuasaan antara Pakistan Barat dan Pakistan Timur, sistem politik militer, dan isu-isu identitas nasional. Sedangkan penelitian saya berfokus pada dampak kebijakan ekonomi dan politik yang dilakukan oleh pemerintah Pakistan terhadap gerakan pembebasan Bangladesh. Namun keduanya masih terkait dengan topik yang sama, yaitu sejarah perjuangan kemerdekaan Bangladesh. Secara keseluruhan, keduanya bertujuan untuk memberikan gambaran tentang faktor-faktor politik dan ekonomi yang mempengaruhi kemerdekaan Bangladesh.

- c. Penelitian Zaglul Haider, *A Revisit to the Indian Role in the Bangladesh Liberation War*. *Journal of Asian and African Studies*, Vol 44, No.5, 2009, pages : 537–551. Hasil penelitian ini adalah Perang Pembebasan Bangladesh dipandang oleh para pembuat kebijakan India sebagai waktu yang tepat untuk memecah belah Pakistan. Dengan pembentukan Bangladesh, mereka merenungkan: (a) musuh politik di kedua perbatasannya akan digantikan oleh musuh yang jauh lebih lemah di satu sisi dan seorang teman di sisi lain; (b) sekularisme akan dianggap sebagai ideologi dominan bagi negara-negara berkembang; (c) India akan muncul sebagai negara adikuasa Asia; (d) India akan membentuk pemerintahan yang patuh di Bangladesh; (e) Bangladesh akan menjadi perluasan pasar India; (f) India akan mewujudkan visi Nehruvian tentang Persatuan India Raya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu memahami sejarah perjuangan dan faktor-faktor yang mempengaruhi gerakan pembebasan Bangladesh. Keduanya juga membahas tentang peran negara lain dalam perjuangan kemerdekaan

Bangladesh meskipun fokusnya berbeda, penelitian ini membahas tentang peran India sedangkan penelitian saya membahas tentang peran Pakistan. Penelitian saya menekankan pada peran kebijakan ekonomi dan politik Pakistan dalam gerakan pembebasan Bangladesh, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran India dalam perang pembebasan Bangladesh, baik dalam hal diplomasi, dukungan militer, atau pertempuran langsung dengan Pakistan.

### **I. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini bertujuan agar penelitian yang penulis tulis tidak menyimpang dan tetap berada dalam satu jalur dari kerangka yang telah ditetapkan sehingga tidak terjadi kesimpang siuran. Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 4. Ruang Lingkup Penelitian

Sifat Penelitian :	Historis
Objek Penelitian :	Pengaruh Kebijakan Ekonomi dan Politik di Pakistan Terhadap Pembebasan Bangladesh (1948-1971).
Subjek Penelitian :	Buku-buku, Literatur dan Sumber lain yang relevan dan mendukung penelitian ini.
Tempat Penelitian :	Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Metro Lampung
Waktu Penelitian :	2022-2023